

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dan tujuan pendidikan Islam serta pengajarannya tidak hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, akan tetapi mendidik jiwa serta akhlak mereka, menanamkan rasa fadilah, membiasakan pada mereka, dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan kepada mereka untuk menuju suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. (Athiyah Al Abrosy, 1984 : 1)

Selain itu di dalam perkembangannya, seorang anak dipengaruhi adanya faktor pembawaan yang ada dari dalam diri anak serta dipengaruhi pula oleh pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan yang datangnya dari luar dirinya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara :

Bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh dasar (natur) dan ajar (nurtur), dimana anak ibarat kertas

putih yang sudah ada tulisannya, tetapi masih kurang jelas atau remang-remang. (Suwarno, 1989 : 30)

Oleh sebab itu tugas dari pendidikan adalah memperjelas tulisan yang mengandung arti baik serta membiarkan tulisan yang mengandung arti jahat atau kehilangannya.

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan menurut Dewa Ketut Sekurdi, adalah suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. (Dewa Ketut Sukardi, 1986 : 41) *0/19*

Akhlak seseorang terbentuk dari adanya keinginan keinginan nafsu yang dibiasakan, hal ini dimaksudkan supaya keinginan tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Prof, Dr. Ahmad Amin, beliau mengemukakan bahwa yang disebut dengan akhlaq ialah kehendak yakni bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlaq. (Moh. Amin, 1994 : 4)

Sedangkan menurut pendapat Rahmat Djatmika, kehendak atau iradah itu terjadi dengan melalui proses sebagai berikut :

Pertama : Timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulan-stimulan melalui inderanya, kedua : Timbul adanya kebimbangan, mana yang harus dipilih di antara keinginan yang banyak itu. Pada hal harus memilih hanya satu saja diantara yang banyak itu,

dengan lain perkataan mana yang harus didahulukan, karena tidak mungkin mengerjakan semua keinginan dalam satu waktu yang sama. Ketiga : Mengambil keputusan, menentukan keinginan di antara keinginan yang banyak itu. (*Rahmat Djatmika, 1991 : 26 - 27*)

Dan keinginan yang dimenangkan itulah yang disebut dengan "iradah" atau dengan kata lain bahwa iradah adalah menangnya keinginan manusia setelah ia mengalami adanya suatu kebimbangan. Dan untuk memenangkan suatu keinginan yang sesuai dengan akhlak yang mulia sangat memerlukan adanya latihan-latihan yang kontinyu.

Untuk menuju pada suatu kepribadian yang luhur tidak dapat langsung jadi begitu saja, akan tetapi memerlukan adanya latihan yang berencana, dalam kehidupan serba teratur yakni disesuaikan dengan norma-norma yang ada sehingga segala gerak gerik, tingkah laku serta waktunya tidak ada yang terluangkan kecuali hanya untuk berbuat suatu kebajikan. Hal ini sekaligus merupakan manifestasi dari bahaya keimanan yang telah ditanamkan dalam sanubari.

Gambaran manusia yang berbudi luhur adalah manusia yang sangat menghargai waktu serta memanfaatkannya untuk berbuat kebajikan atau amal sholeh, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ashr ayat 1 - 3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّابُوا بِحَقِّ وَتَوَّابُوا الصَّابِرِينَ

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashr : 1-3) (Depag. RI., 1989 : 1099)

Dari uraian di atas mengisyaratkan, bahwa untuk mencapai pada akhlaq al karimah itu memerlukan suatu pembiasaan atau kedisiplinan, hal ini dikarenakan bila dalam kehidupan sehari-hari, umpamanya manakala seorang anak terbiasa melakukan hal-hal yang buruk, maka anak tersebut akan memiliki akhlaq yang buruk, dan sebaliknya apabila anak terbiasa dengan teratur melakukan sesuatu kebaikan maka akhlaqnya akan menjadi baik dan mulia.

Dari sinilah maka disiplin sangat diperlukan dalam rangka untuk membina pribadi yang berakhlaq al karimah, dan dimaksudkan agar manusia itu tidak merugi hanya karena tidak dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya serta membiasakan perbuatan-perbuatan yang mulia.

Bertitik tolak dari itu semua, maka penulis tertarik dan terdorong untuk meneliti masalah kedisiplinan yang diterapkan di MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dalam kaitannya dengan akhlaq siswa. Hal ini tidak lain adalah untuk membina insan yang berbudi luhur lahir batin baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, kepada Allah, sesama manusia dan kepada lingkungannya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang dan judul yang ada maka penulis dapat rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan kedisiplinan di MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimanakah akhlaq siswa MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban ?
3. Apakah penerapan kedisiplinan berpengaruh terhadap peningkatan akhlaq al karimah siswa MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban ?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman terhadap judul di atas, maka pada bagian berikutnya adalah

penegasan judul, yakni menjelaskan istilah yang terdapat pada judul di atas. Adapun istilah yang kiranya perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

Pengaruh : Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. (*Depdikbud, 1982 : 664*)

Kedisiplinan : Berasal dari bahasa Perancis "dicipline" yang berarti kepatuhan pada perintah-perintah dan peraturan-peraturan dalam kalangan organisasi, tata tertib. (*S.F. Habeyb, 1981 : 98*)

Akhlak al Karimah : Adalah keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan suatu perbuatan dengan tanpa menghajatkan suatu pemikiran. (*Depdikbud, 1982 : 26*)

Adapun tambahan al karimah merupakan bentuk dari akhlaq atau jenis akhlaq itu sendiri, dan kata ini berarti dari sebuah hadits nabi yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya : Bahwasanya { aku diutus Allah untuk
menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi
pekerti).

D. ALASAN MEMILIH MASALAH

Permasalahan yang penulis angkat dari judul dalam penulisan ini adalah berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Penduduk yang ada di Desa Wangklu Kulon tersebut 80 % sumber ekonominya adalah bertani, yaitu bercocok tanam dan beternak sehingga dengan demikian siswa yang ada di MTs Hidayatussibyan ini setiap sore senantiasa membantu orang tuanya baik ke sawah maupun memelihara ternak. Dengan demikian kesempatan belajar atau waktu sekolah sedikit banyak akan terganggu karena tersita untuk membantu pekerjaan orang tuanya, selain itu pada umumnya pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada seorang guru atau pada suatu lembaga pendidikan yang ada. Padahal semestinya tidaklah demikian, seorang anak selain didik di sekolah, di rumah juga harus senantiasa diberikan suatu pembinaan serta pengawasan bahkan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bekerja. Dari sinilah penulis tertarik sekali untuk meneliti sejauhmana kedisiplinan yang diterapkan untuk membina dan membimbing siswa MTs, dengan

- tujuan utamanya yaitu untuk menanamkan akhlaq al karimah.
2. Masalah kedisiplinan yang diterapkan untuk membimbing kearah pembinaan akhlaq hingga kini masih diperlukan peningkatan sehingga kedisiplinan di sekolah ini benar-benar terwujud dengan baik dan sempurna.
 3. Selain kedua hal di atas, penulis memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian adalah semata-mata untuk mempermudah penulis dalam mencari data. Hal ini dikarenakan penulis berdekatan dengan MTs ini berada.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kedisiplinan di MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui keadaan akhlaq siswa MTs Hidayatussibyan Desa Wangklu Kulon Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap peningkatan akhlaq al karimah

siswa MTs - Hidayatissibyan Desa Wangklu Kulon
Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan nantinya berguna :

1. Untuk memenuhi satuan kredit semester program sarjana dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk melatih sekaligus menguji kemampuan penulis dalam hal penelitian karya ilmiah.
3. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan dalam upaya membina jiwa akhlaq siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi madrasah-madrasah Tsanawiyah umumnya dalam rangka peningkatan kedisiplinan di sekolah.
5. Pada akhirnya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam, yaitu hasil dari penelitian ini.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Hipotesis

Dalam menyusun hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis alternatif yang diberikan simbol H_a , dan hipotesis nihil yang diberi simbol H_0 .

Adapun hipotesa dalam penelitian ini berbunyi :

"Ada pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap peningkatan akhlaq al karimah siswa MTs Hidayatussibyan Wangklu Kulon Senori Tuban"

2. Strategi Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian skripsi ini adalah seluruh siswa MTs Hidayatussibyan yang berjumlah 120 siswa.

b. Sampel

Penentuan sampel di dalam penelitian dimaksudkan untuk mengambil sebagian saja tetapi dapat mewakili populasi. Sebab dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu yang tercakup dalam populasi secara langsung.

Sebagaimana dikemukakan Prof. Drs. Sutrisno Hadi bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. (Sutrisno Hadi, 1994 : 221)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa, yakni 25 % dari jumlah

keseluruhan 104 siswa. Sedangkan kepala sekolah, guru, karyawan menjadi informan untuk melengkapi data yang penulis butuhkan dalam penulisan penelitian ini.

c. Jenis Data

Yang dimaksud jenis data disini adalah macam-macam data yang akan dianalisa untuk menemukan kesimpulan dari penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu :

1) Data Kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif ini adalah data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung. (Sutrisno Hadi, 1996 : 66)

Sedangkan yang termasuk data ini ialah jumlah siswa dan guru serta pengurus yang ada di MTs Hidayatussibyan

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah ...data yang hanya dapat diselidiki secara tidak langsung dan tidak dapat dihitung. (Sutrisno Hadi, 1996 : 66)

Yang termasuk dalam data kualitatif adalah :

- a) Sejarah berdirinya MTs
- b) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

b. Sampel

Penentuan sampel di dalam penelitian dimaksudkan untuk mengambil sebagian saja tetapi dapat mewakili populasi. Sebab dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu yang tercakup dalam populasi secara langsung.

Sebagaimana dikemukakan Prof. Drs. Sutrisno Hadi bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. (*Sutrisno Hadi, 1994 : 221*)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa, yakni 25 % dari jumlah keseluruhan ¹¹⁷ 104 siswa. Sedangkan kepala sekolah, guru, karyawan menjadi informan untuk melengkapi data yang penulis butuhkan dalam penulisan penelitian ini.

c. Jenis Data

Yang dimaksud jenis data disini adalah macam-macam data yang akan dianalisa untuk menemukan kesimpulan dari penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu :

1) Data Kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif ini adalah data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung. (Sutrisno Hadi, 1996 : 66)

Sedangkan yang termasuk data ini ialah jumlah siswa dan guru serta pengurus yang ada di MTs Hidayatussibyan

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah ...data yang hanya dapat diselidiki secara tidak langsung dan tidak dapat dihitung. (Sutrisno Hadi, 1996 : 66)

Yang termasuk dalam data kualitatif adalah :

- a) Sejarah berdirinya MTs
- b) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan
- c) Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan
- d) Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan
- e) Bentuk tata tertib dan sanksi bagi pelanggar
- f) Ketaatan siswa dalam menjalankan tata tertib
- g) Kondisi akhlaq siswa meliputi :
 - Akhlaq terhadap Allah
 - Akhlaq terhadap diri sendiri

- Akhlaq terhadap sesama manusia
- Akhlaq terhadap lingkungan sekitar.

d. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh penulis dari lapangan di kelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Sumber data primer yakni sumber data inti. Yang termasuk kelompok ini adalah para responden yang terjaring dalam sampel penelitian.
- 2) Sumber data skunder yakni sumber data yang menjadi pendukung dari sumber data primer. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepala sekolah, guru dan informan lainnya.

e. Metode Pengumpulan Data

Sedangkan metode yang penulis pergunakan untuk mendapatkan jenis data dari para responden adalah :

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. (Sutrisno Hadi, 1992 : 128)

Di dalam eksperimen maupun di dalam metode-metode penyelidikan yang lain, banyak dilakukan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, misalnya dalam mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, ataupun mengenai proses perubahan gejala alam, observasi adalah metode yang baik. (Surahmad, 1990 : 165)

Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk memperoleh data-data tentang gambaran keadaan obyek penelitian, tingkah laku siswa, atau hal-hal lain yang membutuhkan observasi.

2) Metode Angket

Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal lainnya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 124)

Metode ini digubakan dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab atau diisi.

3) Metode Interview

Menurut DR. Suharsimi Arikunto, interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 126)

Interview dapat dibagi menurut tujuannya, ada interview yang disebut interview survey, yakni apabila yang dicari adalah data yang representatif untuk suatu kelompok populasi. Ada interview diagnostik, yakni apabila interview diadakan untuk memecahkan masalah yang diinterview. (Surahmad, 1990 : 175)

Sedangkan yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah interview survey, dalam rangka memperoleh data tentang sejarah sekolah dan lainnya. Dan interview ini lebih banyak penulis arahkan kepada sumber-sumber data skunder.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Yaitu cara yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 131)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan juga dokumen-dokumen lain di sekolah.

f. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data, disini penulis menggunakan analisa data statistik, yaitu dengan menggunakan rumus "Chi Kwadrat". Tehnik ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, dan sekaligus untuk mencapai maksud atau tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap akhlaq al karimah siswa MTs Hidayatussibyan Wangklu Kulon Senori Tuban. Sedangkan rumus Chi Kwadrat itu adalah :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan rumus tadi, maka apabila χ^2 sama atau lebih besar dari χ yang tertera di tabel sesuai dengan taraf signifikan yang telah

ditetapkan, maka kesimpulannya adalah bahwa penerapan kedisiplinan berpengaruh terhadap akhlaq al karimah siswa. Tetapi apabila dari perhitungan χ^2 itu lebih kecil dari χ yang tertera pada tabel sesuai dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya bahwa penerapan kedisiplinan tidak berpengaruh terhadap akhlaq al karima siswa.

Setelah kerja rumus Chi Kwadrat dapat diselesaikan, untuk mengukur atau mengetahui hasil korelasi signifikasi atau tidaknya harga Chi Kwadrat yang telah diperoleh, kemudian hasil perhitungan Chi Kwadrat tersebut dikonsultasikan dengan harga kritis dengan taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan pada rumus $d.f. = (b - 1) (k - 1)$

b = Banyaknya baris

k = Banyaknya kolom

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana penerapan kedisiplinan tersebut dapat berpengaruh terhadap akhlaq al karimah siswa, maka penulis menggunakan rumus KK (Koefisiens Kontingensi) yaitu :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG PENGARUH PENERAPAN KEDISIPLINAN TERHADAP AKHLAQ AL KARIMAH SISWA MTs HIDAYATUSSIBYAN DESA WANGKLU KULON KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN ini, penulis uraikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang meliputi hipotesis, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisa data dan sebagai akhir pendahuluan ini ialah berisikan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan yaitu : Kajian tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian disiplin, tujuan dari disiplin, problema kedisiplinan, pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan, disiplin dan hukuman. Kemudian pada pokok bahasan yang kedua yaitu kajian tentang akhlaq al karimah yang meliputi pengertian akhlaq, macam-macam akhlaq, tujuan pendidikan akhlaq, pentingnya pendidikan

akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, selanjutnya pembahasan yang ketiga pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap akhlak.

Bab III Laporan dari hasil penelitian tentang pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap akhlak siswa MTs dimana dalam pembahasan ini terdiri dari penyajian data yang mencakup persiapan penelitian, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, tata tertib/peraturan yang berlaku dan berikutnya penyajian data analisa meliputi analisa data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Bab IV Kesimpulan dan Saran yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bab V : Penutup, disamping itu pada halaman-halaman terakhir disajikan pula daftar pustaka serta lampiran yang ada sesuai dengan data yang diperlukan.